

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai: a) Rancangan Penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data dan data penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, f) tahap – tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menurut jenisnya merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Djarm'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari satu kejadian sendiri/gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang

¹Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h6

dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.² Data yang diperoleh bersifat deskriptif, yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif menjelaskan situasi dan kejadian- kejadian tertentu dan berusaha memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.³

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴ Menurut Suharsimi, ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*), penelitian kausal komparatif dan penelitian kolerasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendiskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Seperti dikatakan Winarno, bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁵

Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an Juz 30 (studi multi kasus di SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung)”.

²Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 22

³Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h 44

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h 245

⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), h 143

Desain rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain multi situs yaitu suatu desain penelitian kualitatif yang menggunakan fokus penelitian yang sama tetapi dengan melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Sukmadinata juga memberikan kontribusi mengenai pengertian dari studi multi situs adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem” kesatuan ini dapat berupa, program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.⁶

Subyek-subyek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus.⁷ Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam

⁶ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 64.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, h70

penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti juga berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Peran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data, maka penulis akan mendatangi SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung. Kehadiran penulis akan dilakukan satu sampai dua kali dalam seminggu dengan mencari celah-celah kesibukan dari subjek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktifitas mereka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu sumber tempat kita untuk memperoleh keterangan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai tempat yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁹

⁸ Djaman Satori, *Metode Penelitian...*, h 74-75

⁹Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 92

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung. Alasan peneliti memilih SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung. Karena sekolah ini merupakan sekolah Islam yang mendapatkan branding tahfidz dan berjalan dengan baik, juga menarik perhatian masyarakat. Kedua Sekolah ini termasuk sekolah yang maju dan berprestasi. Selain itu, Sekolah ini juga sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan keislaman untuk menanamkan karakter dalam diri siswa.

SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar adalah sekolah Islam swasta yang memiliki kegiatan yang mendukung siswa kreatif dan mandiri serta berakhlakul karimah, kedua sekolah ini sama-sama menjunjung trade mark tahfidz, Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di kedua sekolah tersebut, sehingga dapat melihat bagaimana kedua sekolah tersebut berhasil dan dapat mengimplementasikannya.

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini ingin mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian yang lebih kuat, sehingga diperlukan dua lokasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Lokasi yang dipilih sama-sama Sekolah tingkat menengah pertamayang ada di Kabupaten Tulungagung dan memiliki pembelajaran tahfidz,

namun dalam pengembangannya mempunyai pola berbeda pada masing-masing lembaga.

Semua lokasi penelitian berada di satu kawasan yaitu Kabupaten Tulungagung, sehingga sedikit banyak akan memiliki kesamaan bentuk budaya dan tata nilai yang akan mempermudah penelitian, baik dari proses maupun hasilnya.

D. Objek dan Subyek

Subjek dalam penelitian ini adalah dari mana sumber data diperoleh.¹⁰ Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

1. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan, sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto). Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperoleh diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku,

¹⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, h 4

majalah, dokumen, arsip, dan lain-lainnya), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹¹

Sumber data people primer pada penelitian ini adalah Guru PAI dan guru tahfidz. Sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa. Pada penelitian ini penulis mencatat dari pengakuan-pengakuan narasumber melalui metode wawancara. Untuk place sumber datanya yaitu sekolah, masjid, ruang kelas, dan perpustakaan. Dalam hal ini di SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar pada penelitian ini adalah: dokumen, arsip, buku, majalah sekolah, papan pengumuman, dan lembar penilaian yang berkaitan dengan pembelajaran.

Subyek adalah data keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain.¹² Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu

¹¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h 107

¹² Suharsini Arikunto, ...h107

penelitian.¹³ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan "Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 di SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar".

Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Bogdan dan Taylor menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi atau buku harian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam proses pengumpulan data ada banyak metode yang digunakan yang biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam rangka mengupayakan penggunaan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang "Implementasi tahfidz Al-Qur'an Juz 30" yang kemudian disajikan dalam tesis dengan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penulis hadir di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Metode observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera. Observasi diartikan sebagai

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.12

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan, dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.¹⁴

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi terhadap beberapa aktifitas siswa dan juga guru dalam rapat-rapat yang diadakan oleh sekolah maupun lembaga komite sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti juga melakukan pengamatan ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran dan pada keseharian siswa selama peneliti mengadakan penelitian di SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (interview) dengan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan sumber informasi.¹⁵

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaannya dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Dengan kata lain wawancara

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 158-159.

¹⁵ *Ibid...*, h. 165.

¹⁶ J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h 186

adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.

Peneliti melaksanakan wawancara untuk mencari data menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, ada kemungkinan terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru PAI, guru tahfidz, kepala sekolah dan kepada siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa dan bagaimana.¹⁷ Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁸

¹⁷Sutrino Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h 64

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h 206

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.¹⁹

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti.

Kaitannya dengan ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya atau identitas Sekolah, data tentang struktur organisasi, data tentang guru dan siswa, prestasi siswa, dan data tentang sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar.

¹⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi...*, h 58

F. Analisa Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁰ Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.²¹ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²² Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h103

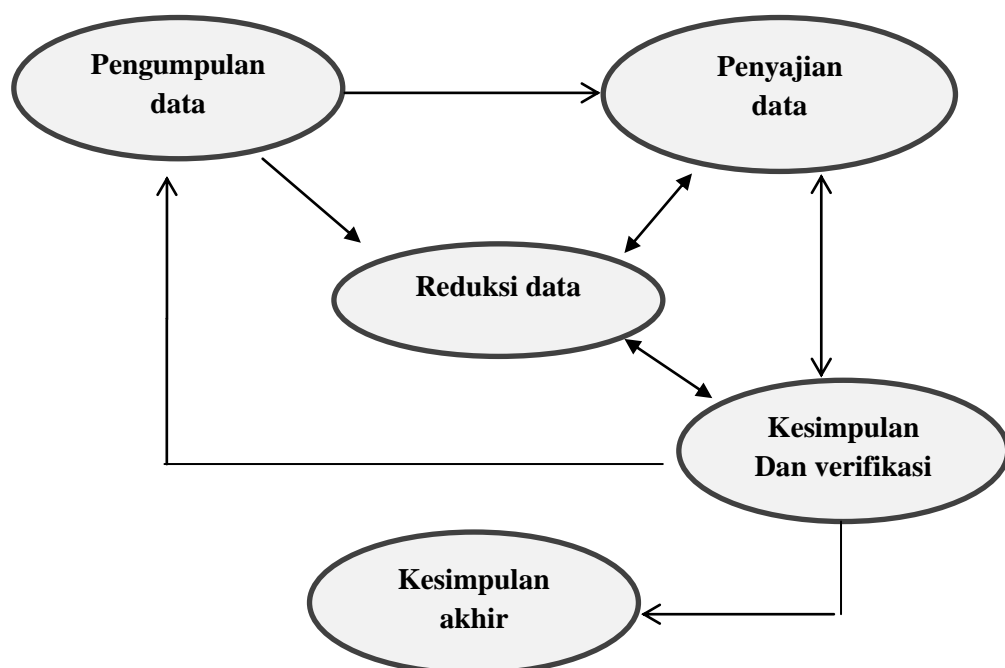
²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h244

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 336

sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data model interkatif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut :²³

Bagan 3.1 Interaksi data kualitatif



²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h338

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan multisitus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni :

1. Analisis situs tunggal

Peneliti menggunakan model Analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁴

Situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan tiga model pokok analisis, yaitu:²⁵

- a. Reduksi data

Data yang berasal dari hasil observasi, dan wawancara, dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang total dan jelas. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data-data tersebut dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi

²⁴Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h16

²⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum disusun dalam bentuk laporan, setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis data pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan

verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

2. Analisis lintas situs

Analisis data lintas situs, peneliti melakukan analisis dari situs I yaitu SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa induktif. Analisis data induktif adalah teknik analisa yang berangkat pengetahuan yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum. Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Oleh karenanya dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan datanya meliputi *credibility* (validitas internal),

²⁶SutrisnoHadi, *Metodologi Research jilid 1*, (yogyakarta: Andi Offset, 1993), h 42

transferability (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), *confirmability* (obyektivitas).²⁷

1. Keterpercayaan(*Credibility*)

Pengujian kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan/kehadiran, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.²⁸

- a. Perpanjangan pengamatan/ kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁹ Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h 366

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h 368

²⁹*Ibid.....*, h369

- b. Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan³⁰ dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
- c. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.³¹ Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

³⁰*Ibid*,.....,h 370

³¹*Ibid*,...., h 372

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar Tulungagung seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Data dari keempat sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari empat sumber data tersebut.

Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- d. Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir

yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³² Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti para guru, staff SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil

³²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian....*,h 332

penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar *Confirmability* atau kepastian lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan *audit dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai Implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan

penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala SMP Islam Al-Azhaar dan SMP Islam Al-Badar serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong, mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. *Pertama*, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. *Kedua*, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.³³

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data,³⁴ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra – lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h126

³⁴ *Ibid*,..., h 127

memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala sekolah di kedua lembaga tersebut peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak - banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

3. Tahap analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Mentranskrip data verbal yang terkumpul
- b. Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen, dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi. Abstraksi yang dimaksud adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga untuk tetap berada didalam
- d. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30

- e. Melakukan analisis implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30
- f. Menarik kesimpulan